

Strategi Perluasan Pasar dan Pengelolaan Keuangan Industri Rumah Tangga Jaje Banten di Desa Sulangai, Petang – Badung

Ida Ayu Agung Idawati, N. Paramananda, A.A Ngrh Mayun Narindra

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa

*e-mail korespondensi: dayuagung84@gmail.com

Abstract

This Community Service Activity aims to increase the production capacity and marketing of traditional snack products of Ibu Desak Nyoman Wangi in Sulangai Village, Petang-Badung. Partners experience constraints in production, marketing and financial management. PKM activities are focused on increasing production capacity through the provision of equipment and training, product packaging design and the use of social media for marketing. The methods used include group discussions, training and counseling. The evaluation results showed a significant increase in partners' understanding of the material presented. After the PKM activity, partners were able to increase production, create attractive product packaging and utilize social media for marketing. In addition, partners have also been able to create simple bookkeeping to manage their business finances.

Keywords: *community partnerships; online marketing; financial reports*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan pemasaran produk jajanan tradisional Ibu Desak Nyoman Wangi di Desa Sulangai, Petang-Badung. Mitra mengalami kendala dalam produksi, pemasaran dan pengelolaan keuangan. Kegiatan PKM difokuskan pada peningkatan kapasitas produksi melalui penyediaan peralatan dan pelatihan, desain kemasan produk serta pemanfaatan media social untuk pemasaran. Metode yang digunakan meliputi diskusi kelompok, pelatihan dan penyuluhan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman mitra terhadap materi yang disampaikan. Setelah kegiatan PKM, mitra mampu meningkatkan produksi, membuat kemasan produk yang menarik dan memanfaatkan media social untuk pemasaran. Selain itu, mitra juga telah mampu membuat pembukuan sederhana untuk mengelola keuangan usahanya.

Kata Kunci: kemitraan masyarakat; peningkatan produksi; digital marketing; pengelolaan keuangan

Accepted: 2024-08-26

Published: 2024-10-11

PENDAHULUAN

Aspek budaya Pulau Bali tidak dapat dipisahkan dari reputasinya sebagai daya tarik wisata lokal serta internasional. Mayoritas penduduk Bali ialah pemeluk agama Hindu yang taat, menjadikannya unik di antara provinsi lainnya di Indonesia. Bali menjadi rumah bagi ratusan pura, sebuah bukti warisan Hindu yang kuat di pulau ini. Cara hidup orang Bali berkisar pada ritual keagamaan seperti Odalan serta Galungan. Budaya religius masyarakat Hindu di Bali juga menarik wisatawan karena pengalaman spiritual khusus yang disediakan pulau ini. Budaya religi Hindu Bali tidak hanya terbatas pada upacara keagamaan, tetapi juga terlihat dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari masyarakat Bali. Budaya religi Hindu Bali menawarkan pengalaman spiritual yang mendalam dan memberikan wawasan yang berharga tentang kehidupan dan kepercayaan masyarakat Bali. Inilah yang menjadi satu alasan utama mengapa Bali menjadi tempat wisata yang populer bagi mereka yang ingin melebur dengan budaya lain. Upakara (banten) yang khas serta indah yang disediakan di setiap ritual merupakan bagian integral dari tradisi keagamaan ini. Buah-buahan, jajan banten, serta sampyan (hiasan janur) melengkapi setiap upakara. Membuat banten dengan jajan sebagai pelengkap merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tradisi Bali. Banyak jenis jajan banten yang ada, termasuk satuh, kaliadrem, jajan matahari, serta masih banyak lagi. Namun, menurut Senimantara dkk. (2022), jajan uli serta begina wajib ada di setiap banten.

Setiap entitas yang terlibat dalam kegiatan ekonomi dengan tujuan utama menghasilkan produk atau jasa, memiliki catatan administratif sendiri yang berkaitan dengan produksi dan struktur biaya, dan dipimpin oleh satu atau lebih orang yang bertanggung jawab dianggap sebagai perusahaan industri (BPS, 2024). Industri rumah tangga di Bali merupakan sektor ekonomi yang penting bagi masyarakat setempat, terutama dalam mendukung keberlangsungan hidup keluarga-keluarga di pulau ini. Industri rumah tangga memainkan peran penting dalam ekonomi Bali, dengan memberikan penghidupan bagi banyak keluarga serta memperkaya budaya dan tradisi lokal. Terlepas dari statusnya yang tidak resmi, sektor perumahan di Bali ini penuh dengan peluang untuk berkembang dan memiliki dampak ekonomi yang besar. Seiring dengan meningkatnya jumlah ritual Hindu yang dilakukan di Bali, begitu pula dengan kebutuhan akan pakaian upacara yang sesuai. Sentra Industri Rumah Tangga (IRT) di Bali berkembang untuk memenuhi permintaan penduduk setempat, terutama permintaan yang terus bertumbuh akan makanan tradisional Bali untuk keperluan upacara. Strategi yang sangat baik di masa ketidakpastian ekonomi, menurut Fitri dan Bundo (2021), ialah industri rumah tangga. Banyak kabupaten serta kota di Bali, seperti Kabupaten Badung, mempunyai perusahaan perumahan yang bergerak di bidang produksi jajanan banten.

Kelompok ini memiliki potensi yang baik dalam peningkatan usaha industri rumah tangga jaje banten. Semangat para ibu rumah tangga untuk melestarikan jaje banten yang saat ini sudah tergerus jajanan moderen adalah keunikan kelompok usaha ini. Salah satu strategi yang diperlukan untuk pemenuhan kebutuhan akan jaje banten dan memastikan keberlangsungan usaha ini adalah strategi perluasan pasar. Strategi perluasan pasar dalam industri rumah tangga melibatkan upaya untuk memperluas jangkauan produk dan layanan ke segmen pasar yang baru atau belum tergarap sepenuhnya. Beberapa strategi yang bisa diterapkan dalam perluasan pasar industri rumah tangga termasuk diversifikasi produk, ekspansi geografis, peningkatan distribusi, dan inovasi pemasaran. Kelompok ini masih menggunakan metoda tradisional untuk memproduksi jaje banten dengan kapasitas produksi yang sangat terbatas. Sampai saat ini, perusahaan ini belum memanfaatkan kemajuan teknologi, seperti pemasaran media digital. Pemasaran dan promosi digital tidak diragukan lagi akan memperluas jaringan penjualan kelompok ini dan meningkatkan konsumsi jaje banten. Dalam hal mengelola uang, kelompok ini tidak tahu apa-apa. Ketua kelompok menangani masalah keuangan sendiri. Kwitansi penjualan sering hilang atau salah tempat, dan uang pribadi dan perusahaan masih tercampur. Catatan laba asli dan catatan operasional keuangan akan terpengaruh oleh hal ini.

Setelah berkonsultasi dengan Ketua Kelompok, yang mewakili mitra kegiatan PKM ini, beberapa kesulitan mitra dapat diidentifikasi. Mitra mengalami kendala pada bidang produksi, pemasaran dan keuangan, diantaranya:

1. Kendala Produksi
 - a. Kemampuan produksi yang belum terlalu banyak dan tidak berlangsung setiap hari.
 - b. Kegiatan produksi masih dilakukan secara tradisional dan tidak memiliki dapur khusus.
 - c. Kegiatan produksi akan terhenti apabila musim hujan.
2. Kendala Pemasaran
 - a. Belum ada label pada kemasan produk.
 - b. Cakupan pemasaran dan penjualan yang masih terbatas (hanya pada warung – warung di sekitar desa).
3. Kendala Keuangan
 - a. Mitra tidak melakukan pencatatan keuangan usahanya.
 - b. Keuangan usaha dan keuangan pribadi tidak dipisah.

Temuan dari rumusan masalah menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan diperlukan untuk membantu kelompok ini berkembang dengan meningkatkan pengetahuan dan menemukan solusi

atas permasalahan yang mereka hadapi. Karenanya, tim PKM Universitas Warmadewa mengadakan pertemuan untuk mendiskusikan cara untuk meningkatkan hasil produksi, memberikan saran tentang cara memanfaatkan media sosial untuk pemasaran online, membantu mitra dengan desain label agar produk mereka lebih mudah dikenali di toko-toko, serta mengajari cara membuat pencatatan keuangan yang akurat. Maksud dari PKM ini ialah untuk mengedukasi para pelaku usaha rumahan ini agar mereka dapat lebih memahami dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi.

METODE

Metoda yang dipergunakan pada pengabdian ini mencakup penyuluhan dan pendampingan intensif yang bersifat partisipatif. Program PKM ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing kelompok industry rumah tangga jaje banten di Desa Sulangai melalui Upaya peningkatan kapasitas produksi, memperluas pasar serta peningkatan pengelolaan keuangan. Prosedur untuk tugas PKM ini dibagi menjadi tiga tahap yang berbeda: perencanaan, pelaksanaan tugas, serta pemeriksaan hasil.

Tahap Persiapan

Mitra diperkenalkan dengan kegiatan PKM serta tantangan yang dihadapi pada tahap ini (Wijaya, M.D., Indraningrat, A.A.G., Idawati, 2023). Langkah selanjutnya ialah mengidentifikasi masalah yang paling mendesak, dan kemudian tugas-tugas administratif seperti membuat surat, mendapatkan izin yang diperlukan, membuat materi pendidikan dan film, serta membeli peralatan dan perlengkapan yang diperlukan diurus. Terakhir, mengatur fasilitas dan lokasi yang diperlukan untuk instalasi PKM ini.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan PKM ini bertempat di rumah kelompok usaha Home Industry Jaje Banten Uli dan Beginia di Banjar Sandakan, Desa Sulangai, Kabupaten Badung. Tim PKM Universitas Warmadewa yang terdiri dari tiga orang dosen dari program studi Manajemen dan Akuntansi FEB Universitas Warmadewa yaitu Ida Ayu Agung Idawati, SE, MBA, N. Paramananda, SE, MM, serta A.A Ngrh Mayun Narindra, SE, M.Si melaksanakan kegiatan ini. Mereka didampingi oleh dua orang mahasiswa.

Peserta kegiatan ini adalah individu-individu yang tergabung dalam konsorsium usaha Jaje Banten Uli dan Beginia Home Industry yang berjumlah 10 orang. Saat ini, tim PKM memberikan penyuluhan tentang beberapa topik, termasuk meningkatkan produksi, menerapkan teknik pemasaran digital, dan memberikan pelatihan tentang pencatatan keuangan dasar. Sebelum penyuluhan, peserta dalam kegiatan ini akan menjalani pre-test untuk menilai pemahaman awalnya mitra (Wijaya, M.D, Indraningrat, A.A.G, Idawati, 2023).

Penyuluhan tentang aspek peningkatan produksi

Penyuluhan difokuskan pada pemberian pemahaman kepada mitra tentang pentingnya sarana dan prasarana yang memadai dalam peningkatan produksi. Mitra diberikan pemahaman pentingnya memiliki sarana dan prasarana dengan kualitas yang baik. Sebagai bagian dari panduan ini, para mitra juga didesak untuk menjaga peralatan manufaktur dalam kondisi prima setiap saat. Apabila kualitas peralatan yang digunakan dalam proses produksi berkualitas baik, maka produk yang dihasilkan pun akan berkualitas. Selain itu, tim PKM membantu melengkapi sarana dan prasarana untuk mendukung dan meningkatkan kapasitas produksi. Penyuluhan dan bantuan ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah kapasitas produksi mitra.

Peluang usaha pengolahan sisa produk

Pada sesi ini, penyuluhan dan pendampingan difokuskan dengan memberikan pemahaman kepada mitra tentang pentingnya strategi pemasaran baik secara konvensional maupun digital

untuk perluasan jangkauan pasar. Tim menjelaskan tentang strategi pemasaran yang efektif yang dapat dilakukan untuk memperluas jangkauan pasar produk mitra. Sebagian besar anggota kelompok ini adalah ibu rumah tangga yang masih kurang cakap dalam memanfaatkan media social. Oleh karena itu, strategi pemasaran yang dapat dilakukan adalah mengoptimalkan strategi pemasaran konvensional, seperti membangun relasi dengan pelanggan dan bekerja sama dengan pedagang-pedagang di warung dan di pasar. Selain itu, tim juga memperkenalkan strategi pemasaran digital seperti pemanfaatan media social. Mitra diberikan pelatihan cara membuat dan mengoptimalkan fitur-fitur di media social seperti facebook, Instagram dan lainnya. Tim PKM juga membantu memberikan label kemasan pada produk yang dapat digunakan untuk memperkenalkan produk dengan jangkauan yang lebih luas. Mitra akan mendapatkan lebih banyak pengetahuan tentang taktik pemasaran yang dapat membantu perusahaan mereka berkembang melalui pelatihan dan konsultasi ini.

Pembuatan catatan keuangan

Tak hanya itu, para mitra juga menerima instruksi terkait pencatatan keuangan dasar. Penyuluhan dan pelatihan difokuskan pada peningkatan pemahaman mitra tentang pentingnya pencatatan keuangan dan manfaat yang diperoleh. Kelompok PKM membahas betapa pentingnya memiliki catatan keuangan yang akurat untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dan memasukkan informasi tersebut ke dalam pengambilan keputusan. Tim PKM menjelaskan konsep dasar pencatatan keuangan dan memberikan contoh catatan kas harian yang sudah diisi dengan data fiktif. Mitra kemudian dilatih untuk melakukan pencatatan keuangan sederhana. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan bentuk catatan keuangan usaha dan meningkatkan pengetahuan mitra. Selain itu, para mitra juga belajar bagaimana menyusun angka penjualan setiap bulannya.

Tahap Evaluasi

Pemahaman yang lebih baik atas peningkatan output menjadi suatu indikator keberhasilan dalam proses penilaian, ada pula strategi pemasaran konvensional dan digital serta pembuatan catatan keuangan. Untuk mengukur keberhasilan program ini, kami melakukan evaluasi dengan mengamati sejauh mana peserta mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh tentang peningkatan produksi, strategi pemasaran dan pencatatan keuangan. Evaluasi ini dilakukan melalui wawancara dan tes untuk mendapatkan data yang akurat dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan mitra secara aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Program ini berlangsung selama empat bulan, dimulai dari Februari hingga Juni 2024. Tahap awal diawali dengan sosialisasi program dan identifikasi bersama mengenai permasalahan yang dihadapi mitra. Setelah itu, tim PKM dan mitranya akan terlibat dalam kegiatan FGD untuk menggali lebih jauh tentang tantangan yang dihadapi saat ini dan solusi yang mungkin dilakukan (Indraningrat et al., 2021). Berdasarkan temuan dari FGD, tim PKM telah menentukan bahwa mitra menghadapi tiga tantangan utama: kapasitas produksi yang tidak mencukupi, pengemasan produk yang kurang menarik, dan manajemen keuangan yang kurang baik. Selain itu, kelompok PKM menyelesaikan administrasi, melakukan semua persiapan yang diperlukan untuk acara, dan menyusun proposal PKM.

Bertempat di rumah mitra di Banjar Sandakan, Desa Sulangai, Petang-Badung pada hari Minggu, 20 Juni 2024 pukul 11.00 WITA, kegiatan PKM berupa penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan dilaksanakan. Sepuluh orang anggota organisasi, tiga orang dosen, dan satu orang mahasiswa mengisi daftar hadir kegiatan tersebut. Setelah tinjauan singkat, mitra diberikan pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mereka sebelum kegiatan dimulai. Selain itu, bimbingan diberikan tentang cara meningkatkan hasil produksi dengan melengkapi sarana dan

prasarana produksi, memanfaatkan strategi pemasaran tradisional dan juga memanfaatkan platform internet seperti media sosial, dan membuat catatan keuangan. Mengambil posttest untuk melihat seberapa besar peningkatan pengetahuan mitra setelah pelatihan menjadi langkah selanjutnya setelah sesi penyuluhan berakhir.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pemahaman mitra setelah mengikuti kegiatan PKM. Rata-rata nilai post-test mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dari 61 menjadi 94. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan telah memberikan dampak positif bagi mitra. Antusiasme mitra dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan juga menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan PKM ini.

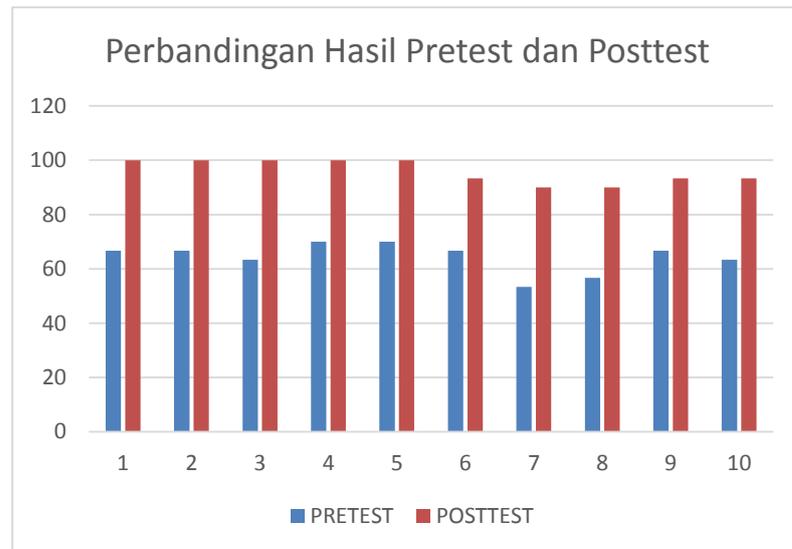
Hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Pretest Mitra Kegiatan PKM

Hasil Pretest			
Responden	Poin Materi		
	1	2	3
1	70	50	80
2	60	60	80
3	60	70	60
4	70	70	70
5	70	70	70
6	60	70	70
7	50	50	60
8	50	60	60
9	60	60	80
10	50	60	80
Rata-Rata	54	60	70
Total Rata-Rata			61

Tabel 2. Hasil Posttest Mitra Kegiatan PKM

Hasil Posttest			
Responden	Poin Materi		
	1	2	3
1	100	100	100
2	100	100	100
3	100	100	100
4	100	100	100
5	100	100	100
6	80	100	100
7	90	90	90
8	80	90	100
9	100	80	100
10	80	100	100
Rata-Rata	93	92	98
Total Rata-Rata			94



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Setelah pelaksanaan kegiatan inti PKM, tim terus memberikan dukungan kepada mitra melalui kegiatan monitoring dan pendampingan yang dilakukan secara berkala. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh mitra dapat diterapkan secara konsisten dalam kegiatan produksi sehari-hari. Hasil dari monitoring ini akan menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan program di masa mendatang. Sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif mitra, tim berencana untuk kembali melibatkan kelompok mitra ini dalam kegiatan PKM berikutnya.



Gambar kegiatan pelaksanaan kegiatan

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah sebagai berikut: 1) Kegiatan Program Kemitraan masyarakat pada Kelompok usaha Industri Rumah Tangga (IRT) jaje banten di Desa Sulangai, Petang-Badung berjalan dengan baik dan lancar. 2) Mitra mengikuti kegiatan dengan bersemangat dan antusias. 3) Mitra memahami strategi pemasaran digital dengan optimalisasi penggunaan fitur di media sosial. 4) Mitra memahami pembuatan laporan keuangan sederhana secara detail dan terperinci. 5) Hasil dari penyuluhan yang diberikan oleh tim PKM memang belum menunjukkan hasil dari segi ekonomi, namun akan terus dilakukan

monitoring. 6) Target luaran dari kegiatan PKM ini, yaitu peningkatan kuantitas produksi, penerapan strategi pemasaran konvensional dan digital serta pendampingan pembuatan catatan keuangan telah dilaksanakan. 6) Nilai yang lebih tinggi pada pretest dan posttest menunjukkan bahwa mitra memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang disajikan.

Kegiatan PKM ini dapat memberikan saran-saran sebagai berikut: 1) Mitra memiliki kemampuan untuk meningkatkan luaran. 2) Informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk mempromosikan produk mereka secara maksimal oleh mitra. 3) Untuk memastikan kelangsungan hidup jangka panjang organisasi mereka, mitra wajib memelihara catatan keuangan yang akurat. 4) Demi menjaga keberlangsungan usaha dari Kelompok usaha Industri Rumah Tangga (IRT) jaje banten di Desa Sulangai, Petang-Badung ini perlu dilakukan pendampingan dan monitoring secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Delima, R., Santoso, H. B. & Purwadi, J. (2016). Kajian Aplikasi Pertanian yang Dikembangkan di Beberapa Negara Asia dan Afrika. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*, 19–26. <https://www.neliti.com/publications/88676/kajian-aplikasi-pertanian-yang-dikembangkan-di-beberapa-negara-asia-dan-afrika>.
- Indraningrat, A. A. G., Wijaya, M. D., & Idawati, I. A. A. (2021). Pelatihan Pembuatan Yoghurt dan Pemasaran Online Pada Kelompok PKK Banjar Tohpati Desa Kesiman Kertalangu Denpasar. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 251–258. <https://doi.org/10.24036/abdi.v3i2.142>
- Mandasari, I. C. S. (2022). Program Kemitraan Masyarakat pada Kelompok Pertenunan Arta Sedana, Sidemen, Kab. Karangasem. *International Journal of Community Service Learning*, 6(2), 249–255. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i2.51215>
- Mandasari, I., Idawati, I. A. A., & ... (2020). Program Kemitraan Masyarakat Pada Kelompok Nelayan Sumber Ayu. *International Journal ...*, 4(November), 314–320. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL/article/view/29630>
- Nyoman, N. I., & Mayadewi, A. R. I. (2010). Pengembangan Agribisnis Buah Lokal di Provinsi Bali: Sebuah Gagasan. *DwijenAGRO*, 3(2), 1–6.
- Sutapa, I.N., Idawati, I.A.A., Suryandhita, P.A., (2022). *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: 3(2)*, 169–177.
- Pradnyanitasari, P. D., Putri, P. Y. A., & Idawati, I. A. A. (2019). Pkms Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Usaha Pembuatan Kue Tradisional Di Banjar Blahtanah Sukawati. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 3(1), 28–36. <https://doi.org/10.30737/jaim.v3i1.537>
- Rai, N., Wijana, G., Sudana, P., & Wiraatmaja, W. (n.d.). Strategi Pengembangan Sumberdaya Genetik Buah-Buahan Lokal Untuk Meningkatkan ntergrasi Pertanian Dengan Pariwisata Di Bali. 2015.
- Sudarmika, I. G., Rai, I. N., & Utami. (2016). Identifikasi dan Karakterisasi Sumber Daya Genetik Buah-Buahan Lokal di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Agroekoteknologi Tropika (Journal of Tropical Agroecotechnology)*, 5(2), 103–115.
- Sunarjo, H. 2013. Berkebun 26 Jenis Tanaman Buah. Penerbit: Penebar Suwadaya, Cibubur, Jakarta Timur.